

DETERMINAN HUMAN CAPITAL ANAK PADA RUMAH TANGGA DI PROVINSI BENGKULU

Diana Ramadani¹; Lela Rospida²
Universitas Bengkulu^{1,2}
Email : Dianaramadani42@gmail.com

ABSTRAK

Indek Pembangunan Manusi (IPM) dan pengeluaran per kapita di kabupaten/kota provinsi Bengkulu memiliki nilai yang bervariasi yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan nilai IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebab terjadinya kesenjangan nilai IPM di kabupaten/kota disebabkan oleh tidak meratanya tingkat pendapatan yang akan berdampak terhadap kualitas Human Capital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik rumah tangga miskin dalam aspek sosial demografi apakah mempengaruhi Human Capital dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda serta regresi logit probit dengan jenis data cross-section yang bersumber dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2021 dan termasuk dalam kategori data mikro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik rumah tangga seperti jenis kelamin, usia anak, usia KRT, status miskin, pendidikan KRT, pekerjaan KRT, dan kemampuan baca tulis signifikan terhadap pendidikan anak. Dan jumlah anggota RT, status kemiskinan KRT, pendidikan KRT, dan status bekerja KRT signifikan terhadap morbiditas anak.

Kata Kunci : Pendidikan; Morbiditas; Modal Manusia; Rumah Tangga

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) and per capita expenditure in districts/municipalities in Bengkulu Province have varying values, resulting in gaps in HDI values. This indicates that the cause of the gap in HDI values in districts/cities is due to uneven income levels which will have an impact on the quality of human resources. This study aims to analyze whether the characteristics of poor households in the socio-demographic aspect affect Human Capital in the aspects of education and health. By using multiple linear regression and probit logit regression analysis models with cross-section data sourced from the 2021 National Socio-Economic Survey (SUSENAS) data and included in the micro data category. The results of this study show that household characteristics such as gender, age of the child, age of the household head, poverty status, education of the household head, occupation of the household head, and literacy have a significant effect on children's education. And the number of RT members, poverty status of the household head, education of the household head, and employment status of the household head are significant to child morbidity

Keywords : Education; Morbidity; Human Capital; Household

PENDAHULUAN

Human Capital (Modal Manusia) menjadi salah satu determinan proses pertumbuhan ekonomi, the human revolusiaon in economic thought faktor yang dapat

menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi (MJ Bowman 1996). Tingkat pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kreatifitas, produktifitas, dan kapabilitas penduduk (RD Handoyo 2018). Kualitas pendidikan dan kesehatan dapat merepresentatifkan kualitas dalam penyerapan serta pengolahan sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *Human Capital* dapat di representatifkan melalau indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan status IPM di provinsi Bengkulu masuk dalam kategori “Tinggi” untuk pengelompokan wilayah, Jika menelaah lebih mendalam nilai IPM setiap kabupaten/kota terdapat kesenjangan, khususnya kabupaten seluma dengan angka IPM 67,03 dan kabupaten kaur dengan angka IPM 67,17 serta kota Bengkulu memiliki angka IPM tertinggi 82,49 (BPS Provinsi Bengkulu, 2021). Hal ini dapat mengindikasikan terjadinya kesenjangan dalam pembentukan instrumen IPM di kabupaten/kota di provinsi Bengkulu, terdapat perbedaan mendasar antar kabupaten dan kota diantaranya, keadaan ekonomi, fasilitas publik (layanan kesehatan, pendidikan). Provinsi Bengkulu memiliki pengeluaran per kapita yang bervariasi antar kabupaten/kota, Kota Bengkulu menduduki posisi tertinggi dengan pengeluaran per kapita sebesar 14,11 juta rupiah di tahun 2021, sementara pengeluaran per kapita terendah adalah kabupaten Seluma sebesar 8,26 juta rupiah per kapita di tahun 2021, semakin tinggi pengeluaran per kapita suatu daerah dapat menjadi indikator tingginya pendapatan suatu wilayah, salah satu tolak ukur tingginya pebangunan suatu wilayah ialah pendapatan yang tinggi serta pengeluaran perkapita dapat menjadi proksi untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Terdapat gap dalam mecapai nilai IPM serta adanya perbedaan pengeluaran per kapita antra kabupaten/kota di provinsi Bengkulu. Hal ini menjadi dasar penelitian apakah rumah tangga miskin menjadi salah satu faktor penentu pembentuk nilai IPM yaitu pendidikan dan kesehatan anak di provinsi Bengkulu.

Hasil dari penelitian terdahulu memaparkan bahwasannya karakteristik orang tua yang didalamnya terdapat juga karakteristik rumah tangga seperti jumlah anggota RT, jenis kelamin, pendapatan RT, status bekerja. Terdapat juga karateristik anak seperti jenis kelamin, usia anak, dapat berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak (Muttaqin & Wittek, 2017; Ruhyana, 2018).

Resiko anak terjerat kemiskinan di masa depan akan meningkat jika deprivasi hak-hak anak tidak terpenuhi (Birhanu et al., 2017), diduga salah satu determinan yang

berpengaruh terhadap kemiskinan anak ialah faktor sosial demografi, status pernikahan KRT, jenis kelamin KRT, status bekerja KRT, pendidikan KRT, serta jumlah anak dapat mempengaruhi kemiskinan anak dalam rumah tangga miskin (Ferrone & Chzhen, 2015). Usia KRT, jenis kelamin dan usia anak berpengaruh terhadap kemiskinan anak (Lekobane & Roelen, 2020). Investasi modal manusia pada anak dapat menjadi salah satu cara penyelesaian kemiskinan dalam jangka panjang dan kemiskinan pada anak yang lahir dalam rumah tangga miskin akan mendarah daging hingga dewasa (Landiyanto, 2019).

Terdapat beberapa substansi pembeda dari penelitian terdahulu terkait topik penelitian kemiskinan anak, pada penelitian puspo-negoro 2013 berfokus pada anak balita dari rumah tangga miskin dengan pengeluaran rata-rata pada skala termiskin atau kuantil 1. Objek observasi berfokus pada anak usia 0-59 bulan, usia anak 0-17 sebagai objek observasi (Landiyanto, 2019), namun dalam penelitian ini objek observasi ialah yang berstatus anak dalam rumah tangga miskin dengan pengeluaran per-kapita dibagi dengan garis kemiskinan provinsi Bengkulu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh anak yang lahir dalam rumah tangga miskin terhadap human capital anak dalam aspek pendidikan dan kesehatan serta seberapa besar karakteristik orang tua mempengaruhi human capital anak dalam aspek pendidikan serta kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pendekatan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis inferensia dan analisis deskriptif (Robasa & Arcana, 2022a) analisis inferensia digunakan dalam membuat kesimpulan melalui sampel yang akan merepresentatifkan populasi, sedangkan analisis deskriptif dapat memaparkan pengaruh kemiskinan anak dalam rumah tangga miskin terhadap *human capital* anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data cross-section, merupakan data dalam periode tertentu yang terdiri dari 4,540 responden, data penelitian ini bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 yang termasuk dalam kategori data mikro. *Human Capital* dalam penelitian ini dapat diukur melalui dua indikator, diantaranya lama pendidikan anak dan morbiditas anak, pertumbuhan ekonomi yan.

Pendapatan yang dialokasikan untuk pendidikan dan kesehatan termasuk dalam *human capital investmen*.

Metode analisis yang digunakan ialah regresi logistik biner dan regresi linier berganda, korelasi antar variabel Y dikotomi (dependen) yang (bernilai 0 dan 1) dengan variabel X (independen) dapat di representatifkan menggunakan model analisis regresi logistik biner (Gujarati & Porter, 2010), dengan pembentukan model analisis sebagai berikut:

Logit/probit (kesehatan/morbiditas) = $\beta_0 + \sum \beta_n \text{Rumah tangga miskin} + \sum \beta_n \text{Human capital} \dots \dots \dots (1)$ sedangkan regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y_{\text{pendidikan}} = \beta_0 + \beta_{\text{jumlah anggota RT}} + \beta_{\text{status pernikahan KRT}} + \beta_{\text{jenis kelamin KRT}} + \beta_{\text{jenis kelamin anak}} + \beta_{\text{usia KRT}} + \beta_{\text{usia anak}} + \beta_{\text{status kemiskinan}} + \beta_{\text{pendidikan}} + \beta_{\text{status bekerja}} + \beta_{\text{baca tulis}} + e$$

Parameter variabel kemiskinan dilihat melalui garis kemiskinan provinsi Bengkulu pada tahun 2021 per-kapita dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga per-kapita. Variabel dependen dalam penelitian ini diantaranya Y_1 Pendidikan dan Y_2 kesehatan serta variabel independen dalam penelitian ini diantaranya X_1 jumlah anggota rumah tangga, X_2 status pernikahan KRT, X_3 jenis kelamin KRT, X_4 jenis kelamin anak, X_5 usia, X_6 usia KRT, X_7 status kemiskinan KRT, X_8 Pendidikan KRT, X_9 Status bekerja, X_{10} Baca tulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi pada tabel 1. Terdapat 4.540 jumlah observasi penelitian, rata-rata status kemiskinan kepala rumah tangga sebesar 10,4% dan sisanya masuk dalam kategori tidak miskin. Terdapat 10,4% KRT yang berstatus bercerai dan diluar itu masih dengan status menikah. KRT dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 92% dan sisanya KRT dengan jenis kelamin wanita. Anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,5% dan sisanya berjenis kelamin perempuan. KRT yang bekerja sebanyak 94% dan sisanya KRT yang tidak bekerja. Kemampuan baca tulis anak maupun orang tua sebesar 79% dan sisa tidak mahir dalam baca tuli. Tingkat kerentan morbiditas anak sebesar 18% dan sisanya anak dengan tingkat imunitas yang baik. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga dari objek observasi ialah sebanyak 4 orang dengan skala jumlah anggota rumah tangga paling sedikit itu 2 orang dan maksimal 10 orang. Usia anak

berada pada rata-rata 13 tahun dari skala usia observasi anak minimal 0 dan maksimal 55 tahun. Usia KRT rata-rata berada pada rentang 45 tahun, dengan skala usia observasi KRT 19 tahun dan maksimal 93 tahun. Rata-rata lama pendidikan KRT tangga berada pada jenjang SMP atau lama sekolah selama 9 tahun, dengan skala pendidikan terendah tidak pernah menempuh pendidikan dan jenjang tertinggi pada level perguruan tinggi. Sedangkan skala pendidikan anak rata-rata 6 tahun atau setara dengan SD, dengan skala lama pendidikan anak tidak sekolah dan maksimal 17 tahun atau setara dengan SMA.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda terhadap variabel Y_1 (Pendidikan anak) dengan variabel X , terdapat 7 variabel sosial demografi dari karakteristik rumah tangga miskin yang signifikan terhadap *human capital* anak dalam aspek pendidikan, diantaranya $X_{\text{jenis kelamin anak}}$, $X_{\text{jenjang pendidikan KRT}}$, $X_{\text{usia anak}}$, $X_{\text{usia KRT}}$, $X_{\text{status kemiskinan}}$, $X_{\text{status bekerja KRT}}$, $X_{\text{kemampuan baca tulis}}$, dan terdapat 3 variabel yang tidak mempengaruhi *human capital* dalam aspek pendidikan yaitu $X_{\text{status pernikahan}}$, $X_{\text{jumlah anggota rumah tangga}}$, dan $X_{\text{jenis kelamin KRT}}$.

Melalui proses pengelolaan data menggunakan metode regresi logistik biner dengan menggunakan dua model diantaranya logit dan probit, melalui dua model ini akan digunakan model dengan nilai log likelihood tertinggi. Dari hasil regresi logit diperoleh nilai log likelihood sebesar -2113.8318 serta nilai log likelihood dari probit -2113.9328, maka model probit menjadi model terbaik dari metode regresi logistik biner karena memiliki nilai log likelihood tertinggi. Berdasarkan hasil regresi logistik biner dengan model probit menyatakan bahwasanya terdapat empat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (kesehatan) diantaranya jumlah anggota keluarga, status kemiskinan, pendidikan KRT, status bekerja KRT.

Jenis kelamin anak dapat mempengaruhi pendidikan, bahwa jenis kelamin anak perempuan akan lebih berpeluang untuk menempuh pendidikan prasekolah dari pada anak laki-laki hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Setiadi, 2021). Jenjang pendidikan KRT signifikan terhadap pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perspektif akan pentingnya kualitas pendidikan anak dalam menjadi modal untuk mencapai kelayakan dalam menjalankan hidup hal ini sejalan (Nugroho & Setiadi, 2021). Usia anak juga signifikan terhadap pendidikan anak, semakin bertambah usia anak semakin tinggi tingkat partisipasi anak dalam pendidikan hal ini sejalan dalam penelitian (Nugroho & Setiadi, 2021). Status kemiskinan signifikan terhadap pendidikan

dalam aspek pemenuhan penunjang pendidikan seperti biaya sekolah, pembelian buku yang akan berdampak terhadap proses pendidikan ketika pendapatan rumah tangga rendah dan biaya pendidikan di perkotaan yang tinggi akan mempengaruhi kuantitas anak yang bersekolah selain itu jika rumah tangga termasuk dalam level masyarakat dengan tingkat pengeluaran rendah akan berdampak terhadap ketidakmampuan dalam berkontribusi pada pendidikan anak hal ini sejalan dalam penelitian (Nugroho & Setiadi, 2021; Takerubun et al., 2020), status bekerja KRT signifikan terhadap pendidikan anak dapat diasumsikan jika seorang kepala rumah tangga tidak bekerja maka adanya kekosongan pendapatan RT hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Setiadi, 2021), kemampuan baca tulis anak dan orang tua akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak, jika anak tidak dapat menulis bahkan membaca akan menjadi penghambat dalam proses penyerapan ilmu sedangkan jika KRT tidak dapat membaca dan menulis dapat diasumsikan KRT tersebut tidak banyak mendapatkan wawasan yang luas akan pentingnya pendidikan bagi anak, akan ada peluang lebih besar seorang anak menempuh pendidikan jika seorang ibu memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Sedangkan status pernikahan KRT, jumlah anggota rumah tangga serta jenis kelamin KRT tidak mempengaruhi human capital dalam aspek pendidikan. Dari aspek jumlah anggota RT tidak mempengaruhi pendidikan anak dapat disebabkan oleh terlatihnya keterampilan soft skill seperti kemampuan bekerjasama dalam tim, manajemen waktu serta keterampilan mengambil keputusan hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Nugroho & Setiadi, 2021; Takerubun et al., 2020) Tingkat pendidikan anak akan turun jika anak terlahir dan tumbuh kembang dalam rumah tangga yang beranggotakan lebih dari 7 orang. Sedangkan jenis kelamin KRT tidak berpengaruh terhadap pendidikan disebabkan oleh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, ketika kesadaran akan pentingnya pendampingan orang tua terlepas dari jenis kelamin terhadap proses perkembangan anak akan signifikan terhadap pendidikan anak dari pada jenis kelamin orang tua. Status pernikahan orang tua tidak signifikan terhadap pendidikan anak disebabkan oleh dukungan anggota keluarga seperti nenek, kakek, paman ataupun anggota keluarga lainnya yang dapat memberikan afirmasi positif terhadap pentingnya peningkatan kualitas anak.

Dengan persamaan model probit sebagai berikut:

$$P_{\text{morbidity}} = -1,575 + 0.015 \text{ HH_SIZE} - 0.045 \text{ HH_MARRIED} - 0.023 \text{ HH_GENDER} - 0.013 \text{ GENDER} + 0.000 \text{ USIA} - 0.000 \text{ HH_USIA} - 0.062 \text{ HH_POVERTY} + 0.005 \text{ HH-EDUC} - 0.025 \text{ Sttus bekerja} + 0.007 \text{ Baca tulis} + e$$

Pada variabel jumlah anggota rumah tangga akan berpengaruh positif terhadap morbiditas anak, jumlah anggota rumah tangga diasumsikan dapat mempengaruhi morbiditas anak disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dalam hal ini berupa penenuhan gizi yang akan menunjang kualitas imunitas anak, jika dalam suatu hunian berimbang terlalu padat anggota rumah tangga akan lebih meningkatkan resiko penularan yang tinggi, jika terjadi penambahan anggota rumah tangga sebanyak 1 orang maka anak akan berpeluang lebih rentan terserang penyakit sebesar 1,5%. Status kemiskinan KRT signifikan negatif terhadap morbiditas anak, dapat diasumsikan bahwa keterjangkauan akses kesehatan dalam efektifitas biaya berobat akan mempengaruhi morbiditas KRT berstatus miskin berpeluang anak terkena penyakit sebesar 6,2%. Semakin tinggi tingkat pendidikan KRT akan berpeluang terjadinya peningkatan anak rentan terserang penyakit sebesar 0,5% Pendidikan KRT positif signifikan terhadap morbiditas anak dimana semakin tinggi tingkat pendidikan KRT akan meningkatkan morbiditas anak, dapat diasumsikan hal ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan pemeriksaan kesehatan secara berkala yang berdampak terhadap peningkatan statistik morbiditas anak jika terdiagnosis penyakit, dibandingkan dengan KRT dengan tingkat pendidikan yang rendah, pendidikan orang tua serta kemudahan akses kesehatan signifikan terhadap morbiditas anak hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih & Nopiah, 2023). KRT yang bekerja akan berpeluang 5.3% terhadap penurunan tingkat kerentanan anak terkena penyakit, Status bekerja KRT signifikan negatif terhadap morbiditas anak, KRT yang bekerja akan menurunkan tingkat morbiditas anak, dapat diasumsikan bahwa KRT yang bekerja akan memiliki pendapatan yang tetap serta kemudahan akses kesehatan. KRT laki-laki akan menurunkan tingkat morbiditas anak sebesar 2,3%. Anak laki-laki akan menurunkan peluang morbiditas anak sebesar 1,3%. Kemampuan baca tulis akan mempengaruhi peningkatan morbiditas anak sebesar 0,7%. . Semakin bertambahnya usia anak akan berpeluang terjadinya morbiditas anak. Semakin tua usia KRT akan menurunkan tingkat morbiditas anak. KRT yang bercerai akan menurunkan tingkat morbiditas anak sebesar 4,5%.

KESIMPULAN

Human Capital anak dalam aspek pendidikan dan kesehatan dapat di pengaruhi oleh faktor sosial demografi dari aspek rumah tangga miskin. faktor sosial demografi dari rumah tangga miskin yang dapat mempengaruhi diantaranya status pernikahan, jenis kelamin anak, pendidikan KRT, usia anak, usia KRT, status kemiskinan KRT, status pekerjaan KRT, kemampuan baca tuli, dan variabel yang tidak mempengaruhi pendidikan jumlah anggota RT dan jenis kelamin KRT. Sedangkan variabel morbiditas dipengaruhi oleh jumlah anggota RT, status kemiskinan, pendidikan KRT, dan status bekerja KRT. Melalui hasil penelitian ini diharapkan adanya perhatian khusus terhadap upaya peningkatan kualitas *Human Capital* anak melalui aspek mikro seperti peningkatan pemahaman betapa pentingnya pengaruh orang tua dalam rumah tangga miskin terhadap kualitas anak dimasa depan, serta diharapkan adanya kesadaran dari para pembaca khususnya dalam keputusan untuk berumah tangga dengan mempertimbangkan aspek kesiapan finansial agar dapat menciptakan SDM yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Qurais, S. A. (2023). ANALISIS PENGARUH HUMAN CAPITAL TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2017 – 2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 361–370. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.12>
- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Arifin, A. S. (2023). HUMAN CAPITAL INVESTMENT: MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL MELALUI INVESTASI PENDIDIKAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Attanasio, O., Cattan, S., & Meghir, C. (2024). *Early Childhood Development, Human Capital, and Poverty*. 14, 39. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics>
- Aulia, L. A., & Wulansari, I. Y. (2020). PEMBENTUKAN INDEKS KEMISKINAN MULTIDIMENSI ANAK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA TAHUN 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 336–346. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.222>
- Bachtiar, N. , R. M. J. dan, F. R. (2016). *Analisis Kemiskinan Anak Balita pada Rumah Tangga... | Nasri Bachtiar ANALISIS KEMISKINAN ANAK BALITA PADA RUMAH TANGGA DI PROVINSI SUMATERA BARAT (ANALYSIS OF CHILDREN POVERTY IN HOUSEHOLDS IN WEST SUMATERA)*.
- Birhanu, M. Y., Mulu, A., & Yohannis. (2017). *Munich Personal RePEc Archive Dynamics of multidimensional child poverty and its triggers: Evidence from Ethiopia using Multilevel Mixed Effect Model*.
- BPS Provinsi Bengkulu. (2021). *indeks-pembangunan-manusia-provinsi-bengkulu-2021*.

- Darojah, R., Wijayanti, U. T., & Sugiharti, S. (2022). Determinan Faktor Orang Tua Millennial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6035–6044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3382>
- Delprato, M., Dunne, M., & Zeitlyn, B. (2016). Preschool attendance: a multilevel analysis of individual and community factors in 21 low and middle-income countries. *International Journal of Quantitative Research in Education*, 3(1/2), 1. <https://doi.org/10.1504/ijqre.2016.073633>
- Deswita Sari, P., Najla, S., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA 2020. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.186>
- Endah Nur Muliyanawati, J., & Nasikh, N. (2021). Analisis pengaruh karakteristik rumah tangga, modal manusia, modal material terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 648–660. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p648-660>
- Fahmi, M., & Mulyono, Y. O. (2015). Pendidikan, Human Capital atukah Signaling? Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 113–120. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i2.01>
- Ferrone, L., & Chzhen, Y. (2015). *National Multiple Overlapping Deprivation Analysis (N-MODA) Child Poverty and Deprivation in Bosnia and Herzegovina*. www.unicef-irc.org
- Gede Satya Adi Wismaya, D., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2024). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2020*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Giannola, M. (2022). *Parental Investments and Intra-household Inequality in Child Human Capital: Evidence from a Survey Experiment*. <https://www.socialscienceregistry.org/trials/5444>.
- Gujarati, D. N. ., & Porter, D. C. . (2010). *Essentials of econometrics*. McGraw-Hill/Irwin.
- Kumala, A. Z., Haerani, S. S. T., Agustini, N., & Rais, S. S. T. (2013). *Child Poverty and Social Protection Conference DALAM UPAYA MELINDUNGI ANAK-ANAK DARI DAMPAK KEMISKINAN (Studi Kasus pada Rumah Tangga di Pulau Jawa Tahun 2008-2010)*.
- Landiyanto, E. A. (2019). *Comparison of Different Child Poverty Measures: Empirical Evidence from Indonesia*. <http://research-information.bristol.ac.uk>
- Lekobane, K. R., & Roelen, K. (2020). Leaving No One Behind: Multidimensional Child Poverty in Botswana. In *Child Indicators Research* (Vol. 13, Issue 6, pp. 2003–2030). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09744-6>
- Munandar, A. I., Ramadhani, A. W., & Samputra, P. L. (2020). KEMISKINAN ANAK DI DKI JAKARTA: PENDEKATAN MULTIPLE OVERLAPPING DEPRIVATION ANALYSIS. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 306–323. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4125>
- Muttaqin, Tatang., & Wittek, R. P. M. . (2017). *The education divide in Indonesia : four essays on determinants of unequal acces to and quality of education*. University of Groningen.

- Nasution, R., & Marliyah, M. (2023). ANALISIS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI KECAMATAN PULAU RAKYAT KABUPATEN ASAHAN. *Jesya*, 6(1), 810–823. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>
- Nata Kesuma, M., Tri Astuti, E., Statistika STIS, P., & swadaya, J. (2015). *Kajian Indeks Modal Manusia dan Peranannya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Nugroho, G., & Setiadi, Y. (2021). *Variabel-Variabel yang Memengaruhi Status Partisipasi Pendidikan Prasekolah di Pulau Sumatera Tahun 2021*.
- Purwaningsih, V. T., & Nopiah, R. (2023). CHILD MORBIDITY IN EASTERN INDONESIA: DOES EDUCATION AND SMOKING BEHAVIOR OF PARENTS INFLUENCE IT? <https://doi.org/10.26553/jikm.2023.14.2.239>
- Putra, S., Surbakti, P., Muchtar, M., Sihombing, R., Manajemen, P., Negara, K., Keuangan, P., Stan, N., & Selatan, T. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021*. 6(1), 37–45.
- Rahayu, H. C., Purwantoro, P., & Setyowati, E. (2021). Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 153–160. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>
- Rahmi, M., Roza Adry, & Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang, M. (2018). *PENGARUH TINGKAT PUTUS SEKOLAH*.
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS RUMAH TANGGA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2). <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>
- Robasa, E., & Arcana, I. M. (2022a). Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Kemiskinan Anak di Indonesia Tahun 2021 : *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 333–342. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1430>
- Ruhyana. (2018). *AKSESIBILITAS ANAK MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN SUMEDANG* (Vol. 13, Issue 2).
- Sabiqul, M., Institut, H., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2021). *PERMASALAHAN SEKOLAH DI PERKOTAAN* (Vol. 4, Issue 1).
- Saputri, A. (2021). Social Capital and Household Poverty in Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 11(3), 252. <https://doi.org/10.22146/kawistara.v11i3.66012>
- Takerubun, C., Marsisno, W., Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, B., Papua Barat, P., Statistika STIS Kantor BPS Kabupaten Manokwari, P., & Percetakan Negara, J. (2020). *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics In The New Nomal: A Challenge Of Big Data And Official Statistics PENGARUH FAKTOR KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAPUA BARAT (THE EFFECT OF FAMILY FACTORS ON EARLY CHILDREN'S EDUCATION PARTICIPATION IN WEST PAPUA)*.
- Wooldridge, J. M., Brazil, A. •, Mexico, •, & Singapore, •. (2016). *Introductory econometrics*. www.cengage.com/highered
- Zhang, Y., Zhou, X., & Lei, W. (2017). Social Capital and Its Contingent Value in Poverty Reduction: Evidence from Western China. *World Development*, 93, 350–361. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.12.034>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Jumlah Anggota Rumah Tangga	4,540	4.015639	1.09334	2	10
Status Pernikahan Kepala Rumah Tangga Dummy 1 = Cerai	4,540	0.10418530	0.3055341	0	1
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Dummy 1 = Laki-laki	4,540	0.919478	0.2789452	0	1
Jenis Kelamin Anak Dummy 1 = Laki-laki	4,540	0.5552863	0.4969888	0	1
Usia Anak	4,540	13.93018	9.460611	0	55
Usia Kepala Rumah Rangka	4,540	45.02533	11.13978	19	93
Status Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Dummy 1 = Miskin	4,540	0.1046256	0.306104	0	1
Pendidikan Kepala Rumah Tangga	4,540	9.05022	4.202166	0	22
Status Bekerja Kepala Rumah Tangga Dummy 1 = Bekerja	4,540	0.9407489	0.2361201	0	1
Baca Tulis Dummy 1 = Bisa	4,540	0.7881057	0.4086953	0	1
Morbidity Anak Dummy 1 = Rentan	4,540	0.1795154	0.3838256	0	1
Pendidikan Anak	4.450	6.361894	5.134679	0	17

Sumber: pengolahan data Susenas 2021

Tabel 2. Hasil Regresi linier berganda dan Marginal efek

Nama Variabel	Regresi Linier Berganda (Y1 Pendidikan)		Marginal Effect (Y2 Morbidity)	
	Coef(Std.Error)	Sig	Coef(Std.Error)	Sig
Jumlah Anggota Rumah Tangga	0.000 (0.047)	0.991	0.015*** (0.005)	0.005
Status Pernikahan Kepala Rumah Tangga	-0.517 (0.379)	0.173	-0.045 (0.037)	0.226
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga	0.003 -0,426	0.994	-0.023 (0.039)	0.554
Jenis Kelamin Anak	-0.363*** (0.089)	0.000	-0.013 (0.011)	0.221
Usia Anak	0.346***	0.000	0.000	0.535

	(0.013)		(0.001)	
Usia Kepala Rumah Rangka	0,023***	0.000	-0.000	0.452
	(0.006)		(0.000)	
Status Kemiskinan Kepala Rumah Tangga	-0.817***	0.000	-0.062	0.002
	(0.154)		(0.020)	
Pendidikan Kepala Rumah Tangga	0.085***	0.000	0.005***	0.000
	(0.011)		(0.001)	
Status Bekerja Kepala Rumah Tangga	0.861***	0.000	-0.053**	0.037
	(0.315)		(0.025)	
Baca Tulis	3.084***	0.000	0.007	0.660
	(0.159)		(0.017)	
Jumlah Observasi		4.540		

Keterangan: Interval signifikansi 1% (*), 5%(**), 10%(***)

Sumber: pengolahan data Susenas 2021